

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Gorontalo adalah provinsi yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2000 dengan luas wilayah 1.221.554 hektar yang meliputi lima kabupaten dan satu kotamadya, masing-masing: Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Boalemo, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Gorontalo Utara serta Kotamadya Gorontalo. Jumlah penduduk Provinsi Gorontalo tahun 2009 sebanyak 983.952 jiwa dengan tingkat pendapatan perkapita sebesar Rp. 2.513.202,00 (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2010). Ditinjau dari potensi sumberdaya alam, Provinsi Gorontalo memiliki banyak potensi yang layak untuk dikembangkan yang salah satunya adalah bidang pertanian.

Provinsi Gorontalo adalah salah satu provinsi di Indonesia yang pembangunannya bertumpu pada sektor pertanian. Sejak terbentuknya provinsi ini pemerintah daerah menciptakan berbagai inovasi yang terbukti mampu menyejahterakan masyarakat Gorontalo. Salah satu inovasi yang mampu memberikan kontribusi signifikan bagi pembangunan daerah ini adalah penerapan agropolitan. Konsep agropolitan yang diterapkan di Provinsi Gorontalo mengandalkan jagung sebagai komoditi unggulan. Pemilihan jagung sebagai komoditi unggulan oleh pemerintah Gorontalo bukanlah merupakan pemilihan singkat tanpa analisis dan pertimbangan mendalam. Jagung terpilih sebagai komoditi unggulan karena mempunyai keterkaitan dengan pola makan dan sejarah budidaya tanaman masyarakat Gorontalo (*Sumber: <http://www.pemerintahgorontalo.co.id>*).

Potensi lahan jagung di Provinsi Gorontalo seluas 11.257,07 km² yang tersebar di lima kabupaten dan satu kotamadya dalam kurun waktu lima tahun dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 luas areal penanaman jagungnya terus mengalami peningkatan dari 58.716 hektar (tahun 2003) menjadi 118.815 hektar pada tahun 2007, dengan laju rata-rata peningkatan 20,55% per tahun (*Sumber: <http://www.pemerintahgorontalo.co.id>*).

Pemasaran jagung Provinsi Gorontalo mencakup pemasaran dalam negeri dan ekspor ke luar negeri. Pada triwulan pertama tahun 2009 pemasaran ekspor jagung provinsi ini mencapai 10.016 ton dengan nilai transaksi sebesar Rp. 22.622.000.000,00. Masih pada triwulan yang sama jumlah pemasaran jagung antar pulau sebanyak 8.216

ton. Ekspor jagung pada triwulan kedua tahun 2009 tercatat sebanyak 7.600 ton dengan tujuan Filipina sebanyak 4.000 ton dan Korea Selatan sebanyak 3.600 ton. Harga yang ditetapkan untuk ekspor jagung adalah senilai Rp. 2.070,00 setiap kilogramnya (Sumber: <http://www.pemerintahgorontalo.co.id>).

Menurut RTRW Kabupaten Gorontalo Tahun 2009-2028 Kecamatan Limboto yang termasuk ke dalam wilayah Kabupaten Gorontalo dikembangkan dengan hierarki Kota Orde II dimana kecamatan ini diarahkan pada penyediaan sarana perkotaan sesuai dengan fungsi kota. Pusat Kegiatan Lokal (PKL) dimana Kecamatan Limboto sebagai salah satu kecamatan dengan fungsi sentra produksi jagung. Kawasan sentra produksi jagung semakin berkembang seiring dengan peningkatan luas areal panen jagung di kecamatan ini yang memang sejauh ini adalah salah satu kecamatan yang memiliki areal pertanian yang luas, mencapai 2.557 hektar dengan produksi jagung sebesar 11.900,28 ton pada tahun 2009 (*Kabupaten Gorontalo Dalam Angka, 2010*). Dalam penerapannya, konsep sentra produksi jagung Kecamatan Limboto masih kurang maksimal yang disebabkan beberapa masalah baik itu masalah pada tenaga kerja (sumberdaya manusia), kelembagaan, maupun infrastruktur yang mendukung pertanian utamanya terkait aksesibilitas internal. Berdasarkan teori mengenai Konsep Pengembangan Sentra Produksi Komoditas (Soemarno, 1996) dimana pengembangan sentra produksi suatu daerah perlu ditinjau dari aspek biofisik/lingkungan, ekonomi, dan sosial, serta faktor/kegiatan pendukungnya, perlu adanya kajian mengenai kondisi/aktifitas sentra produksi jagung Kecamatan Limboto terhadap Konsep Pengembangan Kawasan Sentra Produksi Komoditas serta kebijakan daerah terkait.

Berkaitan dengan pemikiran di atas, disusunlah penelitian **“Pengembangan Sentra Produksi Jagung Kecamatan Limboto”** agar sentra produksi jagung dapat menjadi motor perkembangan ekonomi di Kecamatan Limboto khususnya dan regional Provinsi Gorontalo umumnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut ini beberapa permasalahan mengenai sentra produksi jagung Kecamatan Limboto.

A. Permasalahan Sektoral

Permasalahan sektoral pertanian jagung di Kecamatan Limboto, yakni:

1. Belum maksimalnya panen jagung dikarenakan masalah-masalah yang terjadi pada proses penanaman dan perawatan dimana masih terdapat petani jagung

yang kurang terampil dalam menggunakan dan menerapkan teknik penanaman yang maksimal dalam proses budidaya jagung.

2. Belum adanya kegiatan pengolahan pascapanen tanaman jagung sehingga produk jagung yang dipasarkan hanya berupa barang mentah.
3. Kurangnya peran kelembagaan baik kelembagaan formal maupun non-formal terhadap pemasaran jagung sehingga mengakibatkan adanya dominasi pengepul dalam proses pemasaran.

B. Permasalahan Spasial

Permasalahan spasial wilayah penelitian, yakni:

1. Terdapat beberapa kelurahan dengan aksesibilitas rendah yang dapat berpengaruh negatif terhadap pengembangan sentra produksi jagung Kecamatan Limboto.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik sentra produksi jagung Kecamatan Limboto?
2. Bagaimana kondisi sentra produksi jagung Kecamatan Limboto menurut Konsep Pengembangan Kawasan Sentra Produksi dan kebijakan daerah?
3. Bagaimana strategi pengembangan sentra produksi jagung Kecamatan Limboto?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik sentra produksi jagung Kecamatan Limboto.
2. Mengetahui kondisi sentra produksi jagung Kecamatan Limboto menurut Konsep Pengembangan Kawasan Sentra Produksi dan kebijakan daerah.
3. Menyusun strategi pengembangan sentra produksi jagung Kecamatan Limboto.

1.4.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah teridentifikasinya karakteristik, potensi, dan masalah mengenai aktifitas sentra produksi jagung yang dikembangkan di Kecamatan Limboto sehingga dapat ditentukan strategi pengembangan sentra produksi jagung yang mendekati ideal menurut Konsep

Pengembangan Kawasan Sentra Produksi sebagai langkah lebih lanjut untuk menjadikan jagung menjadi komoditi unggulan di Kecamatan Limboto khususnya dan Provinsi Gorontalo pada umumnya.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi Akademisi

Bagi kalangan akademisi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai model acuan dan ilmu pengetahuan dibidang agropolitan, dengan kajian/peninjauan terhadap aspek penataan ruang utamanya mengenai sentra produksi.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Bagi pemerintah daerah penelitian ini memberikan gambaran objektif mengenai sentra produksi jagung Kecamatan Limboto berdasarkan fakta dan data yang ada. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada pemerintah daerah untuk merumuskan dan menetapkan kebijakan guna mengembangkan sentra produksi jagung di Kecamatan Limboto dan agropolitan Kabupaten Gorontalo pada umumnya.

3. Bagi Masyarakat

Bagi kalangan masyarakat penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan mengenai bagaimana peran jagung dan pengembangan sektoral dan spasial dapat menyumbang terhadap pembangunan daerah.

1.6 Ruang Lingkup Studi

1.6.1 Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah studi dalam penelitian ini adalah Kecamatan Limboto yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo.

Berikut adalah batas administratif Kecamatan Limboto.

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Gorontalo Utara
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Limboto Barat
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Batuda'a
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Telaga Biru

Mengenai orientasi Kecamatan Limboto terhadap Kabupaten Gorontalo dan wilayah administratif Kecamatan Limboto dapat dilihat pada Gambar 1.1 dan Gambar 1.2.

1.6.2 Lingkup Materi

Pelengkupan materi dilakukan untuk menentukan ruang pembahasan dan membatasi arah pembahasan sehingga dalam pemaparan pembahasan menjadi terfokus pada tujuan penelitian ini. Lingkup dari kata “**pengembangan**” pada judul penelitian ini yang dimaksud adalah pengembangan dalam hal kualitas dan kuantitas yang memungkinkan untuk diterapkan pada sentra produksi jagung Kecamatan Limboto. Pengembangan dimaksud dituangkan kedalam strategi pengembangan menurut Konsep Pengembangan Kawasan Sentra Produksi (Soemarno, 1996) yang dijabarkan kedalam program pengembangan dan peta pengembangan. Adapun lingkup materi yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut.

A. Kebijakan Pembangunan Daerah

Kebijakan pembangunan daerah digunakan sebagai dasar penelitian ini dengan meninjau kebijakan agropolitan daerah Kabupaten Gorontalo beserta pola ruangnya dan kedudukan Kecamatan Limboto didalam agropolitan Kabupaten Gorontalo sebagai sentra produksi. Dokumen yang digunakan dalam tinjauan kebijakan adalah sebagai berikut:

1. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Gorontalo Tahun 2009-2028.
2. Masterplan Agropolitan Kabupaten Gorontalo Tahun 2010.

B. Rumusan Masalah 1

Berikut adalah lingkup materi untuk menjawab rumusan masalah pertama dalam penelitian ini.

1. Karakteristik Biofisik/Lingkungan Kecamatan Limboto
 - Fisik dasar Kecamatan Limboto yang meliputi fisiografi; geologi; hidrologi; dan tingkat erosi; serta pola penggunaan lahan.
 - Fisik binaan Kecamatan Limboto yang meliputi jenis, jumlah, serta persebaran infrastruktur pendukung sentra produksi jagung.
2. Karakteristik Ekonomi Kecamatan Limboto
 - Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gorontalo
 - Pertumbuhan ekonomi pertanian jagung Kecamatan Limboto ditinjau dari PDRB Kabupaten Gorontalo
 - Budidaya jagung di Kecamatan Limboto

3. Karakteristik Sosial Kependudukan Kecamatan Limboto

- Jumlah penduduk Kecamatan Limboto
- Matapencaharian penduduk Kecamatan Limboto
- Petani jagung Kecamatan Limboto

C. Rumusan Masalah 2

Lingkup materi yang dibahas untuk menjawab rumusan masalah kedua dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Aktifitas Biofisik/Lingkungan

Aktifitas biofisik/lingkungan membahas mengenai kesesuaian jagung dengan kondisi biofisik mencakup kemampuan dan kesesuaian lahan Kecamatan Limboto terhadap pengembangan jagung.

2. Aktifitas Ekonomi

Aktifitas ekonomi membahas mengenai aktifitas pengembangan jagung di Kecamatan Limboto ditinjau dari sudut pandang ekonomi melalui kajian Biaya Sumberdaya Domestik dan *Location Quotient*.

3. Aktifitas Sosial

Aktifitas sosial mencakup lama usaha pertanian yang telah dijalankan dan keterkaitan usaha tani jagung dengan kemampuan/keterampilan petani jagung Kecamatan Limboto.

4. Aktifitas Faktor-Faktor/Kegiatan Penunjang

Aktifitas faktor-faktor/kegiatan penunjang membahas mengenai faktor/kegiatan penunjang sentra produksi jagung Kecamatan Limboto. Kajian yang dilakukan adalah untuk menemukan faktor/kegiatan pendukung yang belum maksimal untuk dikembangkan. Adapun faktor/kegiatan penunjang yang termasuk dalam kajian aktifitas ini adalah sebagai berikut.

a. Struktur Tata Ruang Kecamatan Limboto

Kajian mengenai struktur tata ruang Kecamatan Limboto terdiri dari kajian infrastruktur, kajian *linkage system*, dan kajian aksesibilitas.

b. Kelembagaan

Kajian kelembagaan membahas baik kelembagaan formal yang dibentuk oleh pemerintah maupun kelembagaan non-formal yang dibentuk dan dikelola secara swadaya oleh *stakeholder* yang terkait dengan sentra produksi jagung Kecamatan Limboto.

c. Sumberdaya Manusia

Kajian sumberdaya manusia membahas mengenai ketersediaan tenaga kerja ditinjau dari segi kualitas dan kuantitas berdasarkan tingkat pendidikan dan jumlah penduduk usia produktif.

5. *Content* kebijakan terkait sentra produksi jagung Kecamatan Limboto

D. Rumusan Masalah 3

Lingkup materi yang dibahas untuk menjawab rumusan masalah ketiga dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Metode Analisis Akar Masalah dan Solusi

Penentuan akar masalah dari sentra produksi jagung Kecamatan Limboto beserta solusi penyelesaiannya

2. Strategi Pengembangan Sentra Produksi Jagung Kecamatan Limboto

- Delineasi sistem kawasan pada sentra produksi jagung Kecamatan Limboto
- Program pengembangan sentra produksi jagung Kecamatan Limboto
Penyusunan program pengembangan sentra produksi jagung Kecamatan Limboto berdasarkan hasil analisis-analisis yang dilakukan.
- Peta pengembangan sentra produksi jagung Kecamatan Limboto
Penyusunan peta pengembangan sentra produksi berdasarkan program pengembangan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari penelitian ini terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I berisi latar belakang dari penelitian ini, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah, ruang lingkup waktu, ruang lingkup materi, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi teori-teori yang mendasari penelitian ini yang berasal dari literatur serta berbagai media informasi, penelitian, seminar dan media lainnya yang digunakan sebagai dasar untuk meneliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III berisi metode-metode kualitatif maupun kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

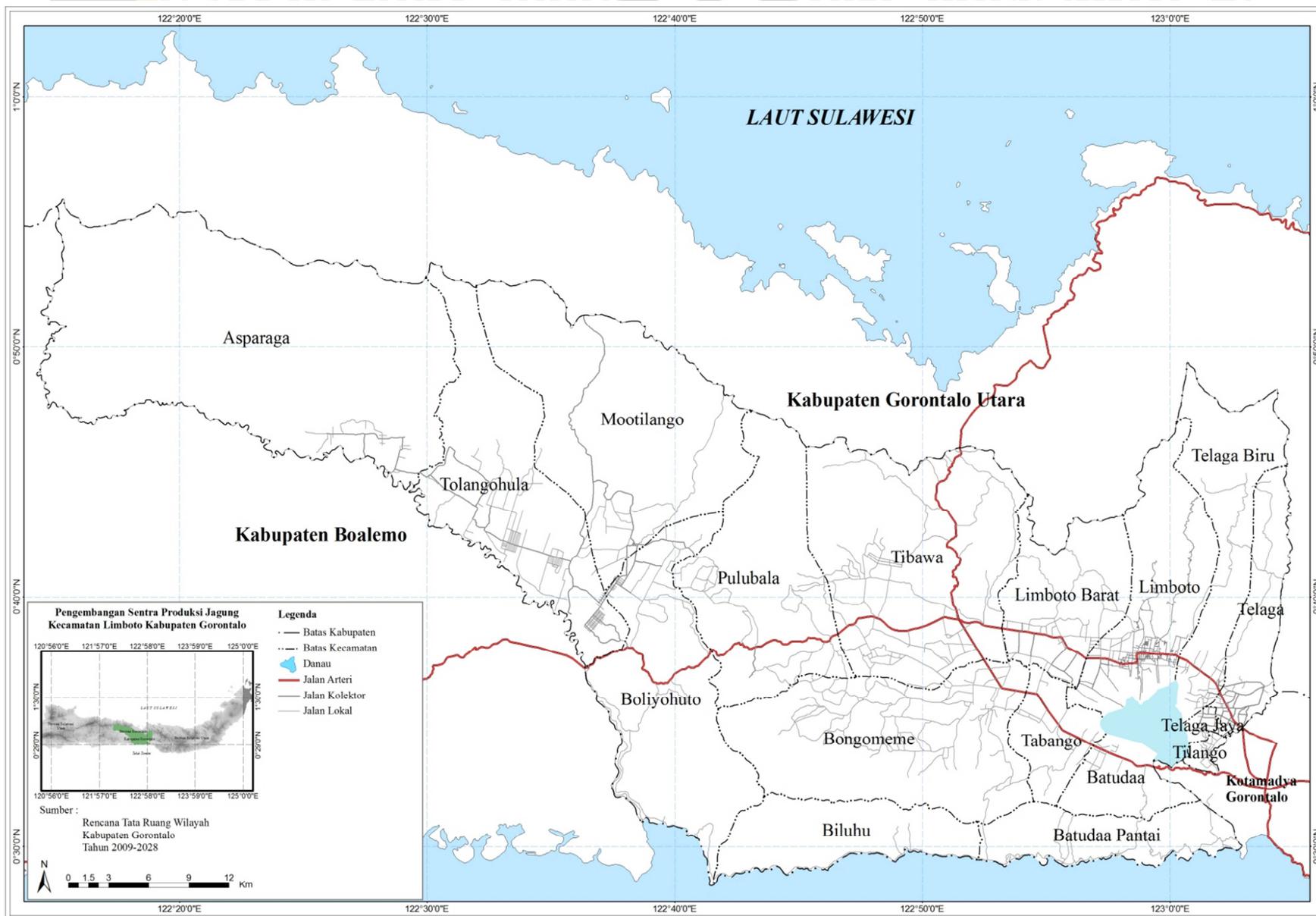
Bab IV berisi tentang tinjauan kebijakan pengembangan sentra produksi di wilayah penelitian; deskriptif karakteristik biofisik, karakteristik ekonomi, dan karakteristik sosial Kecamatan Limboto; evaluasi aktifitas sentra produksi Kecamatan Limboto menurut Teori Konsep Pengembangan Kawasan Sentra Produksi (Soemarno, 1996) dan kebijakan daerah terkait mencakup berbagai analisis yang diperlukan; serta strategi pengembangan yang dijabarkan dalam program pengembangan dan pemetaan pengembangan sentra produksi jagung Kecamatan Limboto.

BAB V : KESIMPULAN

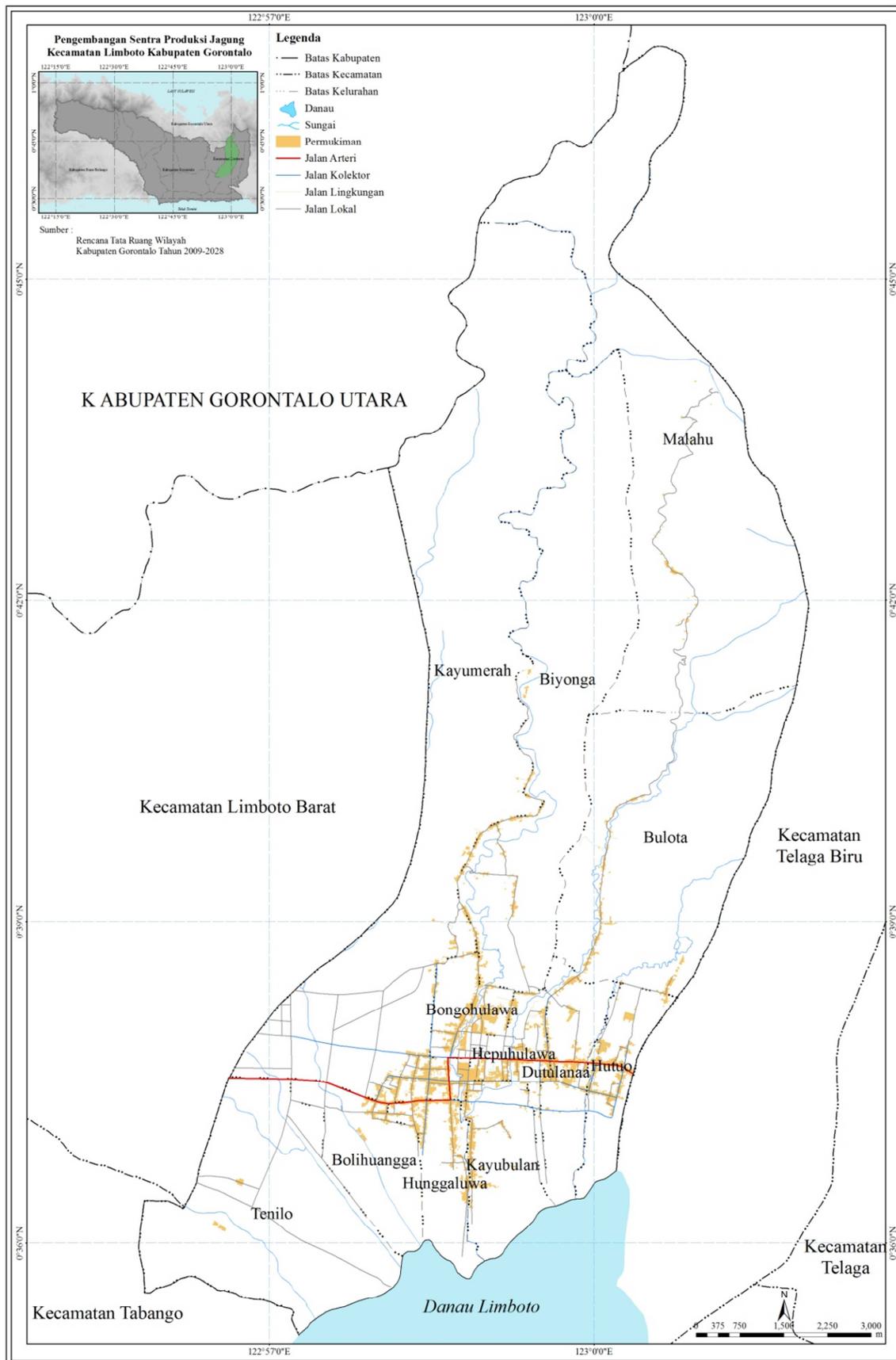
Bab V berisi kesimpulan dan saran yang merupakan kelanjutan dari pembahasan yang dilakukan dalam penelitian Pengembangan Kawasan Sentra Produksi Jagung Kecamatan Limboto.

1.8 Kerangka Pemikiran

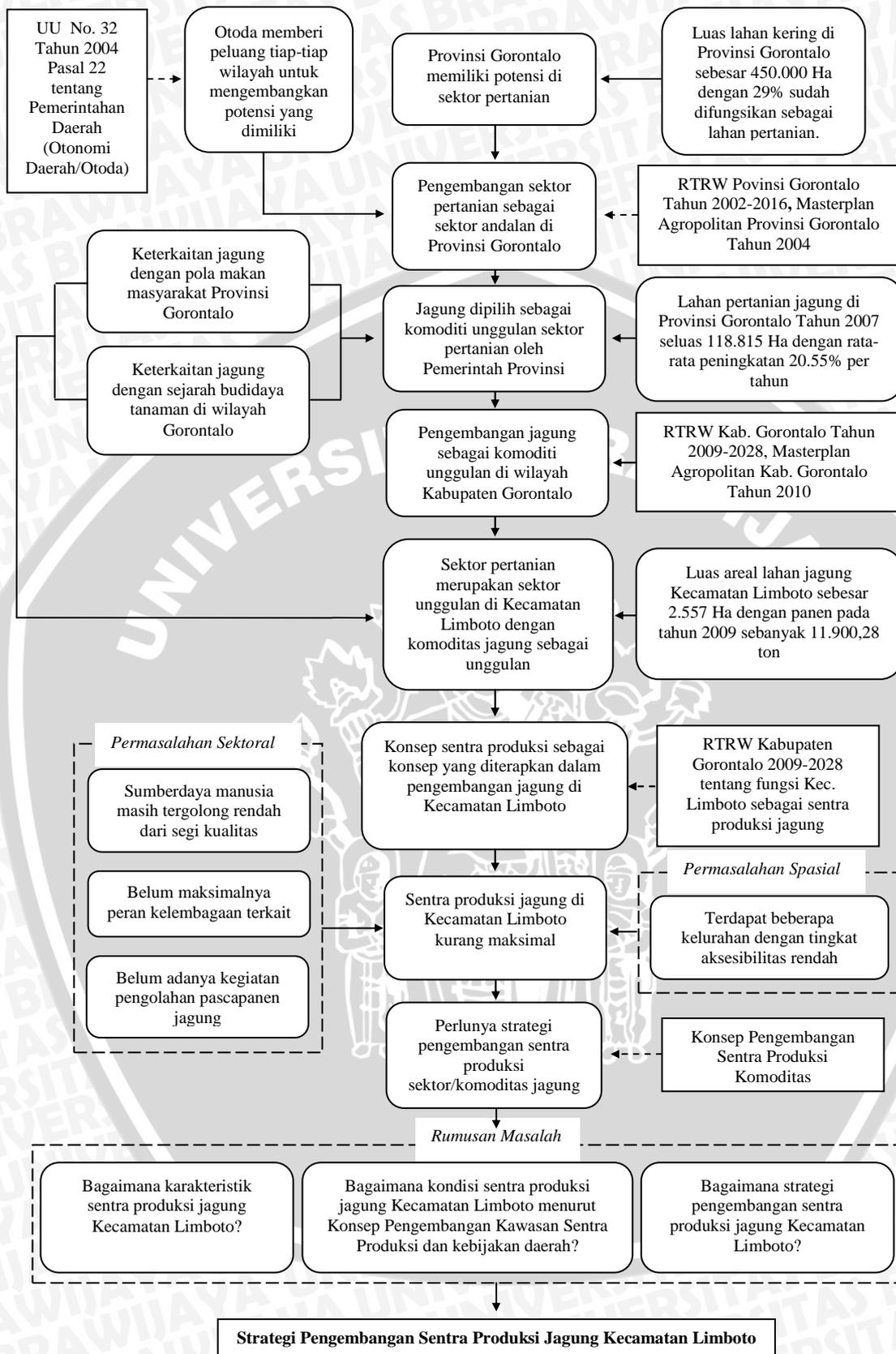
Kerangka pemikiran (*mind mapping*) penelitian ini adalah tahapan berpikir yang mendasari pengambilan judul “Pengembangan Sentra Produksi Jagung Kecamatan Limboto”. Kerangka pemikiran penelitian Pengembangan Sentra Produksi Jagung Kecamatan Limboto-Gorontalo dapat dilihat pada Gambar 1.3.



Gambar 1.1 Peta Administrasi Kabupaten Gorontalo



Gambar 1.2 Peta Administrasi Kecamatan Limboto



Gambar 1.3
Kerangka Pemikiran Penelitian Pengembangan Sentra Produksi Jagung
Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo